

ANALISIS MINAT LITERASI BACA DAN TULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 04

Fitriani Sulistyowati, Mudzanatun, Fajar Cahyadi

Universitas PGRI Semarang

Fitrianisulistyowati28@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah gerakan literasi baca dan tulis yang diterapkan di SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang khususnya siswa kelas IV. Peneliti melihat bahwa siswa kelas IV jarang sekali mengunjungi perpustakaan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang ? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi kemudian diolah secara triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang masih tergolong lemah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, angket yang diisi oleh siswa dan orangtua juga dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IV akan melakukan kegiatan baca dan tulis jika diminta oleh guru mereka. Tidak ada keinginan dari siswa sendiri untuk melakukan kegiatan membaca atau menulis. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah sekolah hendaknya meningkatkan kinerja perpustakaan juga menjalin kerjasama antara perpustakaan, guru kelas dan orangtua siswa untuk meningkatkan minat literasi baca dan tulis.

Kata kunci: literasi, minat, membaca, menulis

Abstact

The background of this research is the literacy and literacy movement that is applied in SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang, especially grade IV students. Researchers observed that grade IV students rarely visit the library. The problem presented in this research is about "how is the interest of fourth grade students of SD Negeri Pandean Lamper 04 towards literacy and writing ?" The purpose of this research is to study the interest of fourth grade students of SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang towards literacy and writing. This type of research is descriptive qualitative and done by using the method of observation, questionnaires, and documentation and then processed by triangulation techniques. The results showed that the interest in reading and writing literacy of fourth grade students at SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang was relatively weak. This is show by the results of observations, questionnaires filled out by students and parents as well as documentation collected by researchers showing that fourth grade students would carry out reading and writing activities only if they would be asked by their teacher to do so. There is no desire from students themselves to carry out reading or writing activities on their own. Based on this research the suggestion that can be delivered is that schools should improve library performance as well as collaborate between libraries, class teachers and parents of students to increase interest in literacy.

Keywords: literacy, interest, reading, writing

A. Pendahuluan

Dahulu, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan literasi jika ia mampu membaca dan menulis. Definisi literasi kemudian mulai berkembang menjadi kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perubahan zaman, definisi literasi pun menjadi lebih luas dan mencakup ke dalam berbagai bidang ilmu.

Programme of International Student Assessment (PISA) merupakan studi yang dikoordinasi oleh negara-negara OECD. PISA bertujuan untuk memonitor hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan siswa usia 15 tahun dalam literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*literacy science*). PISA mengumpulkan informasi yang reliabel setiap tiga tahun. Temuan-temuan PISA digunakan antara lain untuk: (1) membandingkan literasi membaca matematika dan sains siswa-siswa suatu negara dengan negara peserta lain; dan (2) memahami kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan masing-masing negara. Dasar penilaian prestasi literasi membaca, matematika dan sains dalam PISA memuat pengetahuan yang bersifat lintas kurikulum. Masing-masing aspek literasi yang diukur adalah sebagai berikut: (1) membaca terdiri dari memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan. (2) Matematika: mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan

seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (3) Sains: menggunakan pengetahuan dan mengidentifikasi masalah untuk memahami fakta-fakta dan membuat keputusan tentang alam serta perubahan yang terjadi pada lingkungan (Gustia Anggraini, 2014: 163).

Pada abad ke-21 ini penting sekali bagi siswa untuk menguasai kemampuan literasi di bidang ilmu. Penguasaan kemampuan literasi di bidang ilmu ini akan membantu meningkatkan sistem pendidikan itu sendiri. Jadi sebaiknya siswa mulai dibiasakan dengan keberadaan literasi sejak dini. Untuk penguasaan kemampuan literasi di bidang ilmu alangkah baiknya siswa memulai dengan literasi baca dan tulis.

Membaca dan menulis merupakan literasi yang paling mendasar dan lebih dahulu dikenal dalam sejarah peradaban manusia. Membaca dan menulis merupakan hal yang utama untuk mengetahui peradaban pada masa lalu. Dengan adanya membaca dan menulis kita bisa mengetahui peradaban masa lalu dengan penemuan-penemuan seperti gambar dan huruf-huruf kuno zaman dahulu.

Literasi baca dan tulis merupakan literasi dasar yang amat penting. Dengan menguasai literasi baca dan tulis maka akan sangat membantu siswa dalam proses belajar. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan menulis merupakan keluaran sebuah gagasan. Dengan menguasai baca dan tulis maka akan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tidak hanya itu, dengan menguasai literasi baca dan tulis siswa akan mampu mempelajari literasi yang lain juga.

Kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah keterampilan membaca berkelanjutan, kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Dengan memiliki kemampuan literasi maka siswa mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dalam hal ini, sekolah menjadi salah satu sarana untuk siswa mengembangkan kemampuan dalam berliterasi.

Sebelum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat (Pedoman GNLB, 2016: 2-3). Dengan begitu membaca dan menulis memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk berbagi informasi ataupun untuk menuliskan isi pikiran dalam sebuah tulisan. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam dan berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis (Yunus Abidin,dkk, 2018: 1).

Pada tanggal 01 April 2019 diadakan studi awal ke SD Negeri Pandean Lamper 04, khususnya di kelas 4. Dalam wawancara peneliti dengan guru kelas 04 di SD Negeri Pandean Lamper 04, gerakan literasi di SD tersebut telah diterapkan, yaitu sebelum memulai pelajaran dengan

membaca buku di perpustakaan ataupun buku pelajaran yang menyangkut kurikulum 2013. Setelah menerapkan gerakan literasi ini siswa yang awalnya tidak lancar membaca jadi lebih lancar membaca dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Sekolah mendukung gerakan literasi tersebut dengan meminta siswa membawa buku bacaan dari rumah untuk menambah wawasan mereka. Untuk pemahaman siswa setelah membaca, siswa biasanya menuliskan apa yang telah dibacanya. Namun, untuk menulis guru masih sering mendiktekan bacaan untuk siswa.

Observasi awal menunjukkan bahwa sarana yang digunakan siswa untuk membaca seperti perpustakaan tidak terawat dengan baik. Buku-buku yang ada di perpustakaan cenderung buku lama dan yang terbaru hanyalah buku pembelajaran kurikulum 2013. Guru kelas 4 mengatakan bila kelas 6 sudah lulus, mereka diharapkan untuk memberi kenang-kenangan berupa penyumbangan buku ke perpustakaan. Namun, hal itu sudah berhenti dan tidak dilakukan lagi. Juga tidak ada guru yang mengoperasikan perpustakaan semenjak pengurus perpustakaan dipindahtugaskan. Hal ini membuat siswa jarang sekali pergi ke perpustakaan. Mereka mengunjungi perpustakaan hanya jika diminta mengambil buku pembelajaran. Siswa lebih sering menghabiskan waktu istirahat mereka untuk bermain dengan temannya atau duduk-duduk di depan mushola sambil menyantap makanan ringan. Tidak ada siswa yang dengan sadar diri melakukan literasi baca dan tulis. Permasalahan yang muncul adalah bagaimanakah minat literasi baca dan tulis pada siswa khususnya siswa kelas 4 SD Negeri Pandean Lamper

04. Oleh karena itu, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan menganalisis minat literasi baca dan tulis siswa kelas 4 SD Negeri Pandean Lamper 04.

Abdurrahman (dalam Ilham Nur Triatma, 2016: 168) menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan. Hal ini menjadi tugas sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk menyediakan tempat bagi siswanya untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis.

Buku pedoman pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB) menyatakan bahwa sekolah menjadi tempat nyaman jika siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan menerapkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan antara lain (1) internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, (2) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebinekaan, dan (3) penghargaan terhadap keunikan potensi siswa untuk dikembangkan dengan mendorong siswa gemar membaca dan mengembangkan minat yang

sesuai dengan potensi dan bakatnya untuk memperluas cakrawala pengetahuan di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dengan adanya gerakan ini, bisa menjadikan sebuah pemikiran bahwa belajar tidak hanya melalui sekolah tetapi dengan kegiatan membaca kita juga bisa mendapatkan ilmu. Dengan mengetahui minat baca dan tulis di dalam diri siswa, kita bisa mengembangkan dan berusaha untuk menyediakan sarana untuk lebih meningkatkan minat yang ada di diri siswa.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam dan berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis (Yunus Abidin, dkk, 2018: 1-2).

Echols & Shadily (dalam Muhammad Khairizmi, 2015: 13) mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf. Selanjutnya Kuder & Hasit (dalam Muhammad Khairizmi, 2015: 13) mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan

membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis yang menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya (Muhammad Khairizmi, 2015: 13).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang termasuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang disertai dengan kemampuan berfikir kritis yang dapat digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan yang berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2017: 5). Menurut Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2017: 6), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Rusyana (dalam Dalman, 2017: 6) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2017: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan

membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca (Yunus Abidin,dkk, 2018: 165).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi, mengisi waktu luang dan atau untuk memperluas pengetahuan yang dapat digunakan oleh pembaca di kehidupan sosialnya.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2018: 3). Tarigan (dalam Dalman, 2018: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Chaedar Alwasih (dalam Eko Nurdiyanti dan Edy Suryanto, 2010: 119) menulis dapat digunakan sebagai alat untuk mempertajam dan memperhalus pikiran. Dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya (Abidin Yunus,dkk, 2018: 206). Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara

tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Tarigan, 2008: 22-23).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan kebahasaan yang menggabungkan keterampilan mendengarkan/ menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis hampir sama dengan berbicara, yaitu kemampuan reproduktif gagasan tulis. Kemampuan membuat kalimat yang efektif akan terlatih bila selalu menulis. Seperti halnya berbicara, keterampilan berbicara akan terlatih bila selalu berlatih berbicara yang komunikatif. Keterampilan produktif dapat efektif bila banyak mereseptif bacaan maka membaca dan menulis dan berbicara sangat berhubungan. Penulis yang baik tentu saja pembaca yang baik (Mudzanatun, 2017: 86).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami oleh seseorang dengan mengaplikasikannya menjadi lambang-lambang dan gambar-gambar yang dapat dibaca oleh orang lain untuk diketahui maknanya.

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan

anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya (Sri Lestari, 2016: 22).

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Eka Sari Setianingsih, dkk, 2018: 13). Menurut Dalyono (dalam Eka Sari Setianingsih, dkk, 2018: 13), minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Menurut Slameto (2013: 57) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan Syach (dalam Anggun Dwi Setya Putri, 2018: 10) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat baca muncul melalui proses yang panjang dan memerlukan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan sehingga akan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap suatu hal yang dibaca.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang dengan menganalisis berbagai hasil observasi, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang minat literasi baca dan tulis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD

Negeri Pandean Lamper 04 Semarang yang beralamatkan di Jalan Banteng Utara VI Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Sugiyono (2016: 8) menyatakan metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:9).

Di lihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data penelitian ini adalah lembar wawancara, angket, lembar observasi, dan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa selama observasi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:222-224). Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 Semarang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang ditujukan kepada siswa yaitu dengan membandingkan hasil observasi, angket dan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa dan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil observasi, angket, dan dokumentasi berupa foto yang didapat selama melakukan penelitian di SD Negeri Pandean Lamper 04. Siswa mengisi angket mengenai minat literasi baca dan tulis. Orangtua siswa juga berpartisipasi dalam mengisi angket tentang sikap orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan literasi baca dan tulis di kelas maupun di lingkungan sekolah

masih kurang dilaksanakan. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kebanyakan siswa tidak fokus terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Ada siswa yang fokus dengan bermain pesawat dari kertas dan melemparkannya ke temannya. Siswa akan membaca jika disuruh guru untuk membaca, mereka akan menulis apa yang ditulis guru dipapan tulis.

Saat waktu istirahat, siswa menghabiskan waktu dengan belanja makanan ringan di kantin sekolah dan bermain dengan teman. Sangat jarang sekali ada siswa yang masuk perpustakaan waktu istirahat. Perpustakaan di sekolah tersebut seperti tidak terurus. Memang banyak buku yang bukan buku pelajaran. Namun buku tersebut tidak up to date atau tidak mengikuti perkembangan jaman. Buku disana sudah usang sekali, tidak heran jika siswa kelas IV tidak ada yang pergi ke perpustakaan. Mereka pergi ke perpustakaan sekolah jika disuruh untuk mengambil buku siswa yang ada disana. Di dalam ruangan kelas IV pun tidak ada ruang untuk sudut baca. Mading untuk menaruh kreativitas siswa pun tidak selalu berjalan. Mading akan diisi jika ada acara-acara tertentu.

Hasil ini juga sesuai dengan angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04. Hasil angket yang diperoleh terdiri dari : (a) selalu melakukan atau mengalami berjumlah 20%, (b) sering melakukan atau mengalami berjumlah 14%, (c) kadang-kadang melakukan atau mengalami berjumlah 36%, (d) tidak pernah melakukan atau mengalami berjumlah 25%. Dengan hasil tersebut diperoleh bahwa siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 jarang melakukan atau mengalami

kegiatan baca dan tulis di sekolah maupun di rumah.

Hasil angket siswa juga diperkuat dengan hasil angket sikap orangtua yang diisi oleh orangtua siswa. Hasil angket yang diperoleh terdiri dari : (a) selalu melakukan atau mengalami berjumlah 25%, (b) sering melakukan atau mengalami berjumlah 20%, (c) kadang-kadang melakukan atau mengalami berjumlah 27%, (d) tidak pernah melakukan atau mengalami berjumlah 24%. Dengan hasil ini maka sikap orangtua yang dapat menunjang minat literasi baca dan tulis siswa di rumah juga kurang.

Dari hasil observasi, angket dan dokumentasi yang didapat peneliti bahwa minat literasi baca dan tulis kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 04 masih tergolong lemah atau kurang. Lemahnya minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan rumah siswa. Sekolah kurang memperhatikan pentingnya membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan membaca dan tempat untuk mengumpulkan juga meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sikap orangtua yang kurang memperhatikan bahwa membawa anak ke perpustakaan atau toko buku bisa meningkatkan kemauan anak untuk membaca dan semakin sering anak membaca, maka kemauan anak untuk menulis juga meningkat walaupun hanya sepele seperti mengutip kata-kata dari buku yang dibacanya.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa minat literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper masih tergolong lemah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi

yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas IV akan melakukan kegiatan membaca dan menulis jika diminta oleh guru mereka. Tidak ada keinginan dari siswa sendiri untuk melakukan kegiatan membaca maupun menulis. Hal ini juga diperkuat oleh angket yang diisi oleh siswa dan orangtua. Angket yang diisi oleh siswa memperoleh hasil yang terdiri dari: (a) selalu melakukan atau mengalami berjumlah 20%, (b) sering melakukan atau mengalami berjumlah 14%, (c) kadang-kadang melakukan atau mengalami berjumlah 36%, dan (d) tidak pernah melakukan atau mengalami berjumlah 25%. Sedangkan angket yang diisi oleh orangtua siswa memperoleh hasil yang terdiri dari: (a) selalu melakukan atau mengalami berjumlah 25%, (b) sering melakukan atau mengalami berjumlah 20%, (c) kadang-kadang melakukan atau mengalami berjumlah 27%, dan (d) tidak pernah melakukan atau mengalami berjumlah 24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Angraini, Gustia. 2014. Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Kelas X di Kota Solok. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*. 163. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Cetakan ke-6. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung : Percetakan Angkasa
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*. 2: 13. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Cetakan Ke-4. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mudzanatun. 2017. Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi. *MALIH PEDDAS*. 7: 86. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019.
- Nurdiyanti, Eko dan Edy Suryanto. 2010. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa*

Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PAEDAGOGIA*. 13: 119. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018.

Putri, Anggun Dwi Setya. 2018. Analisis Minat Baca Mahasiswa Semester 5 PGSD UPGRIS. *Widya Wacana*. 13: 10-11. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

Setianingsih, Eka Sari,dkk. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Cetakan Ke-6. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: ALFABETA.

Triatma, Ilham Nur. 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan*. 6: 168. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018.